

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Bimbingan dan Konseling merupakan sebuah komponen penting bagi dunia pendidikan. Dalam lembaga pendidikan atau sekolah, Bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk fasilitas aktif yang membantu dalam melancarkan aktivitas pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak peserta didik serta ikut dalam pelaksanaan pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang tertuang dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 bab II pada pasal 2-3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, sekilas ditafsirkan berbunyi “Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik mengenai masalah diri pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karier. Pengembangan diri tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Kegiatan pengembangan diri tersebut difasilitasi langsung oleh konselor sekolah”.

Sesuai dengan Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pengembangan diri peserta didik bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik. Karena pada kenyataan yang berlaku bahwa manusia berbeda satu sama lain dalam berbagai hal, antara lain dalam intelegensi, bakat minat, kepribadian, keadaan jasmani, dan prilaku sosial. Ada kalanya seseorang lebih cekatan dalam satu bidang kegiatan dibandingkan dengan orang lain. Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya

dibandingkan dengan orang lain.

Berbagai jenis pelayanan yang dilakukan seperti layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, pelayanan pembelajaran, pelayanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, aplikasi instrumentasi bimbingan dan konseling, himpunan data, konfrensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus sebagai wujud nyata penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap sasaran pelayanan yaitu peserta didik (klien/konseli).

Di lembaga pendidikan khususnya sekolah formal banyak wadah dan kegiatan yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan bakat, kemampuan dan minat serta hobi, misalnya kegiatan kepramukaan, Palang Merah Remaja (PMR), kelompok pecinta alam, kegiatan kesenian, olahraga, kelompok-kelompok belajar, dan sebagainya. Dengan demikian juga untuk mengembangkan bakat dan minat yang lebih lanjut, sekolah menyediakan jurusan-jurusan dan program-program khusus pendidikan dan latihan (Prayitno:272).

Tidak dapat pula dipungkiri bahwa ada perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya dalam tingkat kemampuan atau prestasi mereka dalam bidang tertentu seperti music, piano, pidato dan lain-lain sebagainya. Sejauh mana perbedaan-perbedaan itu dibawa sejak lahir atau hasil dari suatu latihan dan pengalaman akan merupakan topik yang sangat penting dan juga menarik (Sunarto:115) Oleh karena tidak cukup hanya dengan memiliki potensi tanpa dilatih, maka sangat penting suatu keahlian atau bakat di dukung, dikembangkan dan kemudian dilatih begitu juga dengan orang yang mempunyai minat.

Hamalik mengemukakan bahwa keberhasilan belajar dipengaruhi faktor internal siswa. Faktor internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Dalam hal ini kondisi seseorang sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar. Adapun faktor internal itu antara lain: minat, motivasi, inteligensi, serta bakat.

Karena pada dasarnya masalah-masalah yang timbul akibat dari siswa yang kurang mengenal bakat dan minatnya menyebabkan siswa kurang

berhasil dalam proses pengambilan keputusan kejurusan bahkan dalam proses belajar. Pemilihan jurusan yang salah akan mempengaruhi siswa dalam belajar (prayitno, 2009).

Berdasarkan informasi yang di dapatkan dari Observasi diawal penelitian ini pada tanggal 05 Desember 2021 bahwa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal pihak sekolah ini melakukan usaha membantu siswa untuk merencanakan masa depan siswanya melalui layanan inforamsi dan layanan penempatan dan penyaluran, masa dimana siswa masih di sekolah, begitu juga dengan masa siswa ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi, akan tetapi tidak semaksimal mungkin, dan masih kurang efektif.

Sebelum bakat serta minat yang ada dalam diri siswa itu dikembangkan, hal yang paling utama dilakukan adalah mengenal potensi bakat dan minat yang ada dalam diri siswa. Disinilah bimbingan dan konseling hadir dengan melaksanakan bimbingan serta memberikan layanan yang dapat mengenalkan bakat dan minat siswa. Dalam hal ini layanan bimbingan konseling yang tepat diberikan kepada siswa adalah layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran. Peran guru pembimbing dalam layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengarahkan, memberikan pemahaman kepada siswa dan program jurusan yang diikutinya setelah mengenali bakat, minat siswa- siswanya.

Permasalahan yang sering dialami peserta didik tidak hanya berkaitan dengan pengupayaan bakat dan minat, serta mengenali kecerdasan anak saja, tetapi juga menyikapi perilaku yang ditampilkan anak. Hidup dalam era milenial sekarang ini memengaruhi persepsi dan sikap peserta didik, tuntutan yang ditimpaikan kepada mereka membuatnya harus sigap dan siaga agar tidak tergilas oleh kemajuan di zaman globalisasi, namun kenyataannya tidak semua peserta didik mampu menyikapi segala tantangan dengan suka cita. Beberapa peserta didik akan bangkit dan termotivasi dalam menyelesaikan masalahnya, dan banyak juga diantara mereka mera tidak yakin mampu mengatasi masalahnya hingga berujung kepada patologis. Perbedaan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor internal (meliputi: kepribadian) dan faktor eksternal (meliputi: dukungan keluarga danpendidik).

Disinilah letak pentingnya peran psikolog dan konselor untuk dapat menjadi tempat yang nyaman bagi peserta didik dalam melimpahkan kegalauan yang sedang mereka rasakan. Tidak semua peserta didik dengan terbuka dan leluasa menceritakan kebutuhannya kepada orang tuanya, beberapa diantara mereka akan merasa segan, cemas, dan takut untuk dimarahi karena kesalahan dan kekhilafan yang telah mereka perbuat. Tidak demikian ketika berinteraksi dengan psikolog maupun konselor, teknik-teknik dalam konseling yang diaplikasikan oleh psikolog dan konselor dianggap mampu membuat peserta didik merasa perlu untuk bercerita dan nyaman berinteraksi dengan kedua profesi ini.

Menurut Nurussakinah Daulay (2019:56) dalam bukunya, Guru dan orang tua dapat bekerjasama dengan psikolog atau konselor untuk dapat mencermati bakat dan minat, atau dengan kata lain peran penting psikolog dan konselor dalam menganalisa potensi-potensi yang dimiliki peserta didik. Sehingga permasalahan yang dialami peserta didik dapat dikumpulkan, dianalisa, kemudian diinterpretasikan serta dimaknai untuk dapat diambil langkah-langkah yang tepat bagi pengupayaan per kembangannya.

Proses pengenalan diri pada peserta didik khususnya pada pembinaan bakat minat itu sangat penting, dengan adanya pelayanan konseling yang dilakukan oleh konselor dan guru mata pelajaran dalam menghimpun nilai akademik, dan dalam rangka untuk mendapatkan sebuah penilaian yang menonjol pada peserta didik, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam penentuan bakat minat peserta didik di sekolah.

Idealnya sekolah ini telah berupaya sepenuhnya memberikan bantuan kepada siswa untuk membantu siswa merencanakan masa depannya sesuai dengan teori layanan penempatan dan penyaluran, selama masih disekolah yaitu penempatan minat bakat siswa, dan juga membantu siswa memilihkan jurusan apa yang sesuai dengannya. Dan jika dibandingkan dengan teori dari Winkel bahwa nantinya siswa akan lebih siap untuk memangku suatu jabatan tertentu.

Usaha yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dengan menerapkan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk membantu

peserta didik mengenal bakat minatnya. Dengan begitu konselor dapat memaksimalkan penentuan bakat minat peserta didik untuk memantapkan diri dalam mengambil jurusan. Berdasarkan pengamatan awal peneliti yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal memiliki banyak kegiatan baik itu dalam kelas maupun luar kelas seperti ekstrakulikuler. Kegiatan ekstrakulikuler di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal juga banyak, mulai dari bidang olahraga seperti volly, tapak suci, bola kali, dll, sedangkan bidang lain seperti vocal group, marcing band dan lain-lain. Pemilihan kegiatan ekstrakulikuler yang ada di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dilakukan berdasarkan keinginan siswa-siswinya kecuali hidzbul wathan dan tilawah.

Sedangkan menurut Prayitno(2009:272) layanan informasi adalah “layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (konseli) menerima dan memahami berbagai informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik (konseli)”. Jadi layanan informasi adalah suatu layanan yang di berikan kepada individu mendapat informasi yang berguna terhadap individu tersebut. Jadi layanan informasi di sini memiliki tujuan diharapkan dengan adanya layanan informasi yang diberikan oleh konselor siswa dapat mengerti tentang apa yang diinformasikan dan siswa mampu mengambil keputusan dari apa yang diinformasikan. Khususnya dalam pembinaan minat dan bakat siswa dalam menentukan dan merencanakan masa depannya selama masih disekolah.

Menurut Winkel layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesuadah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan untuk kelak memangku jabatan tertentu (Tohirin:14). Layanan penempatan dan penyaluran bermanfaat untuk menghindari ketidaksesuaian antara bakat dan usaha untuk mengembangkan bakat tersebut. Isi layanan penempatan dan penyaluran sendiri adalah yang mencakup mengenai potensi diri siswa salahsatunya potensi bakat dan minat.

Melihat penelitian terdahulu, adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian ini adalah: Normalasari, M. Andi Setiawan, 2017.

Jurnal, "Pemilihan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Pemilihan Jurusan Peserta Didik Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya". Hasil dari penelitian ini, guru BK di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya memberikan informasi-informasi tentang layanan penempatan dan penyaluran yaitu, menyalurkan pengembangan bakat, potensi yang ada, kemampuan dan minat yang dimiliki serta hobby yang ada dalam diri peserta didik dengan baik. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai motivator serta pembimbing dalam hal apa saja.

Agus Nur Rachman dalam penelitiannya yang berjudul Layanan Bimbingan Konseling di MTS Negeri Prembun Kebumen dalam membantu siswa mengembangkan bakat dan minat menyimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu layanan yang berperan aktif dalam membantu mengembangkan bakat dan minat siswa di MTS Negeri Prembun Kebumen, baik menggunakan beberapa metode seperti observasi, pembagian angket maupun wawancara untuk menunjang proses kelancaran pengembangan bakat dan minat yang dimiliki siswa. Dalam penelitiannya ada 3 layanan yang menjadi bagian penting dalam bimbingan konseling yaitu layanan informasi layanan konseling individu dan layanan penempatan dan penyaluran. Ketiga layanan tersebut dalam penelitiannya menjadi acuan penting dalam proses pengembangan bakat dan minat siswa di MTS Negeri Prembun Kebumen

Dan upaya yang dilakukan dalam pembinaan bakat dan minat siswa melalui layanan penempatan dan penyaluran yaitu mengidentifikasi bakat siswa kemudian diarahkan melalui alih tangan kasus kepada guru bidang studi, selanjutnya guru bidang studi melatih dan mengembangkan bakat siswa masing-masing.

Fakta di lapangan saat peneliti melaksanakan Observasi pada tanggal 05 Desember 2021 dilihat dari layanan yang sering dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah layanan klasikal karena jam layanan klasikal lebih efisien melihat jam layanan yang diberikan guru BK hanya satu jam. Pelaksanaan layanan lainnya seperti layanan penempatan dilaksanakan secara insidental dan waktu pelaksanaanya guru BK memanfaatkan waktu dari jam guru mata pelajaran yang saat itu sedang kosong. Sementara jika melihat dalam

memberikan layanan untuk menentukan minat dan bakat dari siswa harus membutuhkan jam khusus dari guru BK tersebut, agar hasil yang diberikan maksimal. Menurut Keputusan surat bersama menteri pendidikan dan kebudayaan dan kepala badan administrasi kepegawaian negara nomor: 0433/P/1993 dan nomor 25 tahun 1991 adalah Tenaga konselor sangatlah dibutuhkan karena satu guru BK memegang siswa \pm 150 siswa.

Di Indonesia Implementasi bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi siswa sebagai konseli dalam mencapai tugas-tugas perkembangannya yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar dan karier. Untuk mengoptimalkan perkembangan potensi siswa guru BK di sekolah memberikan berbagai layanan meliputi layanan klasikal, layanan konseling individu, layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok. Maka dari itu alasan peneliti ingin meneliti tentang implementasi Layanan konseling khususnya layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran dalam pembinaan minat dan bakat siswa karena ingin mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan layanan konseling yang berkenaan dengan minat dan bakat di sekolah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menetapkan judul penelitian adalah: **Implementasi Layanan Konseling Dalam Pembinaan Minat dan Bakat Siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

B. Identifikasi masalah

1. Pemberian layanan konseling kepada siswa
2. Penyesuaian jurusan dengan bakat dan minat siswa
3. Kurangnya perhatian guru BK dalam mengenal minat, bakat siswa

C. Fokus Penelitian

Pembatasan masalah bertitik tolak dari latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, mengingat luas dan kompleksnya permasalahan yang ada dan kemampuan peneliti yang terbatas, untuk memebrikan batasan dan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti, maka ditetapkan sebagai focus masalah, dalam penelitian ini peneliti membatasi ruang lingkup masalah yang akan di teliti pada aspek rumusan mengenai: Implikasi layanan konseling dalam pembinaan minat dan bakat siswa .

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Implementasi layanan Informasi dalam pembinaan minat dan bakat siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi layanan Penempatan dan Penyaluram dalam pembinaan minat dan bakat siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Implementasi layanan Informasi dan layanan penempatan dan penyaluran dalam pembinaan minat dan bakat siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

- ### **E. Tujuan penelitian**
1. Untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
 2. Untuk mengetahui implementasi layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal
 3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Implementasi layanan Informasi dan layanan penempatan dan penyaluran dalam pembinaan minat dan bakat siswa di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat
2. Sebagai bahan masukan bagi para guru-guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling khususnya pelaksanaan layanan informasi dan layanan penempatan dan penyaluran.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan pemilihan jurusan siswa disekolah, harus melihat bakat dan minat siswanya terlebih dahulu.

Sebagai bahan dasar bagi peneliti lain dalam melakukan pemilihan jurusan kepada siswa, selanjutnya harus benar-benar melihat bakat dan minat siswanya, agar memperoleh hasil yang lebih sempurna

